

APAKAH AUDIT LAPORAN KEUANGAN MENGURANGI SUAP?

Stevani Kurniawati Lestari Galamba^{*1}, Wehelmina Theresia Patric Nggebu²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Kristen Satya

Wacana

stevigalamba24@gmail.com , patric.ngggebu@gmail.com

Abstrak

Audit laporan keuangan adalah hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan dimana audit laporan keuangan berfungsi untuk menilai suatu laporan keuangan perusahaan telah memenuhi standar dan karakteristik dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui apakah dengan adanya audit laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat mengurangi praktik suap di kalangan pejabat pemerintah. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji chi square dan uji T-test. uji chi square dan uji T-test bertujuan untuk mengetahui antar hubungan variabel, hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu hubungan antara audit laporan keuangan terhadap tindakan suap dalam suatu perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari The World Bank Indonesia Enterprise Survey yang dilakukan pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah melakukan audit atas laporan keuangan cenderung tidak terlibat dalam tindakan suap.

Kata Kunci : Audit Laporan Keuangan, Suap

Abstract

Audit financial report is the most important thing in a company. The function is to measure a financial report of a company whether it has fulfilled the standard and characteristic in arranging the financial report. The purpose of the report is to know the use of audit financial report in the company can reduce the bribery practice of government officials. Chi square test and T-test methods were used in this research. The purpose of using this research is to know the relation between variables which is the relation of audit financial report toward the bribe practice in the company. Secondary data from the world bank Indonesia enterprise survey in 2009 is used as the source of data. The results of the research showed that the company that has done the audit financial report tended to not involved in bribe practice.

Keywords: Audit financial report, Bribery

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan yang banyak dihadapi di dunia. Korupsi adalah penyalahgunaan jabatan untuk keuntungan pribadi (The World Bank Enterprise, 2004). Selain itu, korupsi juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Salah satu tindakan korupsi yang sering terjadi adalah suap.

Di banyak negara, terutama negara berkembang, perusahaan-perusahaan terkadang membayar suap kepada pejabat pemerintah. *Survey The*

Transparency Internasional (2011) menyatakan bahwa 15% dari 3.000 eksekutif perusahaan di 28 negara dunia pernah melakukan suap ketika berhubungan dengan pelayanan publik atau pemerintah. Tindakan suap ini sering terjadi demi memenuhi kebutuhan pribadi atau kelompok untuk mendapatkan keuntungan tersendiri. Suap adalah tindakan dengan mengadakan perjanjian khusus seperti memberikan sejumlah uang kepada seseorang yang memiliki otoritas atau yang dipercayakan dalam suatu kepentingan.

Banyak faktor yang dapat membuat perusahaan untuk melakukan suap, salah satunya kurangnya perhatian perusahaan terhadap laporan keuangan. Tindakan suap sering terjadi pada saat suatu perusahaan sedang dibawah tekanan dan harus menyelesaikan pelaporan keuangannya. Suap lebih nyata dapat terjadi di lingkungan perusahaan yang tekanannya lebih tinggi untuk terlibat dalam praktik suap (Farroq,2018).

Suap memberikan dampak negatif pada perusahaan karena suap dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan (Cazurra,2008). Penyuaan dapat meningkatkan biaya perusahaan karena perusahaan akan mengeluarkan biaya yang tidak terduga atau tidak dianggarkan sebelumnya sehingga biaya tersebut membuat laba perusahaan turun (Wu,2009). Hal ini selaras dengan pendapat Sohail yang mengkategorikan suap sebagai biaya karena terjadinya pembayaran yang tidak disengaja keluar kepada pemerintah (Sohail, 2014).

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengurangi tindakan suap yang terjadi adalah dengan memperhatikan kualitas laporan keuangan yang dibuat. Laporan keuangan memiliki peranan dalam kelangsungan suatu entitas dalam bisnis guna mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan (Astuti,2014). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses perhitungan dan pencatatan akhir atas transaksi-transaksi yang dilakukan selama tahun periode berjalan. Laporan keuangan juga dapat memperlihatkan kondisi perusahaan sebagai acuan dalam mengatur kinerja yang ada. Audit laporan keuangan merupakan proses konfirmasi yang telah meyakinkan keberadaan aset dan liabilitas yang tertera di laporan

keuangan (Farroq,2018). Kegiatan audit laporan keuangan perusahaan membuat laporan keuangan yang andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

Penelitian Khalil (2015) membuktikan bahwa perusahaan akan mengurangi penyuaan kepada pejabat publik jika laporan keuangan diaudit oleh audit eksternal. Hal ini dikarenakan auditor eksternal mempunyai independensi terhadap peraturan pemerintah dalam pemeriksaan serta bertanggung jawab atas laporan keuangan. Auditor eksternal penting bagi pengguna laporan keuangan untuk memberikan opini dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah perusahaan yang melakukan audit laporan keuangan dapat mengurangi suap. Penelitian ini menggunakan data Indonesia karena saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang masih memiliki indeks korupsi cukup tinggi. *Survey The Transparency Interntional* (2018) menunjukkan Indonesia berada di peringkat 89 dari 180 negara dengan skor 38 padahal pada tahun 2014 Indonesia berada pada peringkat 88. Meskipun sekarang ada aktivitas yang sangat gencar dilakukan untuk mengurangi korupsi, namun ternyata korupsi masih banyak terjadi sehingga penelitian dianggap relevan menggunakan data Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi akan peranan audit laporan keuangan dalam mengurangi pembayaran suap dan apakah dampak audit laporan keuangan terhadap suap signifikan atau tidak signifikan.

KAJIAN PUSTAKA

Suap Sebagai Tindakan Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa Latin: *corruption* dari kata kerja *corrumpere* berarti busuk, rusak, menggoyahkan, menyogok (wikipedia). Menurut *The Transparency International (2008)* korupsi adalah perilaku pejabat publik, baik politikus/politisi maupun pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri sendiri, dengan menyalahgunakan kekuasaan yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu tindakan korupsi yang sering terjadi adalah suap. Suap merupakan suatu pemberian baik berupa harta maupun benda lainnya kepada pemilik jabatan atau pemegang kebijakan/kekuasaan guna melancarkan tujuan dan mendapatkan manfaat dari jalan yang illegal (Puspapertiwi,2014). Adapun pendapat lain bahwa suap menyuap sering disebut sebagai inti atau bentuk dasar dari tindakan pidana korupsi (Wahyudi).

Pada umumnya suap diberikan kepada orang yang berpengaruh atau pejabat untuk melaksanakan sesuatu yang berhubungan dengan jabatannya. Orang yang memberi suap biasanya memberi suap agar keinginannya tercapai baik berupa keuntungan tertentu ataupun terbebas dari hukuman proses hukum. Sehingga tidaklah heran yang paling banyak disuap adalah pejabat di lingkungan birokrasi pemerintah yang mempunyai peranan penting untuk memutuskan sesuatu dalam pemberian izin baik berupa izin berusaha, izin mendirikan bangunan ataupun pemberian proyek pemerintah (Hakim, 2019).

Audit Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri atas beberapa informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.. Laporan keuangan

digunakan sebagai alat membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang (Mulyani,2019). Agar laporan keuangan dikatakan mampu memberikan informasi maka kualitas laporan keuangan harus diperhatikan. Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap segala pengeluaran dan penerimaan akhir periode (Pongoh,2013). Setelah melakukan pencatatan perusahaan dianjurkan untuk melakukan audit laporan keuangan.

Secara umum tujuan dilakukannya audit yaitu untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan, memastikan kelengkapan, kebenaran dan validitas dokumen keuangan (Wahyudi,2016). Dengan demikian yang menjadi output dari audit laporan keuangan ini adalah rekomendasi guna melakukan tindakan koreksi ataupun perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi dalam aktivitas audit sebelum sebuah aktivitas atau kegiatan dijalankan atau dilaksanakan.

Perusahaan yang telah melakukan audit laporan keuangan, tentunya sudah melengkapi administrasi laporan keuangan yang dibutuhkan, sehingga kemungkinan untuk melakukan suap kepada pejabat pemerintah lebih kecil, karena telah melengkapi administrasi pemeriksaan laporan keuangan tersebut. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan audit laporan keuangan, biasanya belum melengkapi dokumen-dokumen terkait kelengkapan pemeriksaan untuk laporan keuangan, sehingga berpotensi tinggi untuk melakukan suap terhadap pejabat pemerintah, karena perusahaan masih belum layak dalam memenuhi ketentuan administrasi pemeriksaan

laporan keuangan. Audit merupakan sebuah bentuk pengawasan dengan melalui proses pengujian terhadap dokumen-dokumen keuangan secara administratif dengan pedoman serta kriteria yang berlaku (Wahyudi,2016).

Kegunaan audit laporan keuangan perusahaan yang tidak *go public*, dapat diandalkan untuk mengaudit kebenaran dari pengungkapan laporan keuangan itu sendiri (DeFond,2014). Audit dapat meminimalisir masalah dengan meningkatkan kualitas laporan keuangannya (Minnis,2011). Audit laporan keuangan berpengaruh bagi perusahaan karena sudah dapat dipastikan laporan keuangan benar tidaknya terdapat kesalahan dan sudah sesuai dengan kriteria sehingga dapat digunakan sebagai alat serta pedoman dalam melawan praktik penyuapan kepada pemerintah atau pun perbaikan terhadap kesalahan dalam aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan.

H1 : Audit laporan keuangan berpengaruh positif terhadap tindakan suap dalam sebuah perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil survei *The World Bank Indonesia Enterprise Survey* yang dilakukan pada tahun 2009. Dengan jumlah sampel awal 1.320 responden yang tersebar di sembilan Provinsi di Indonesia antara lain Bali, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah korupsi (suap) yang diperoleh

dari kuesioner J.7 dengan pertanyaan “*Apakah perusahaan melakukan pembayaran atau member hadiah non formal kepada pejabat publik?*”. Dari pertanyaan tersebut setiap jawaban bernilai 1(satu) jika jawaban “ya” dan bernilai 0 (nol) jika jawaban “tidak”.

Adapun variabel independen pada penelitian adalah audit laporan keuangan (*Ver*) yang diperoleh dari kuesioner K.21 dengan pertanyaan “*Apakah memiliki laporan keuangan tahunan yang diperiksa dan disertifikasi oleh auditor eksternal?*”. Dari pertanyaan tersebut setiap jawaban bernilai 1 (satu) jika jawaban “ya” dan bernilai 0 (nol) jika jawaban “tidak”.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel kontrol yaitu umur (*Age*) dan pengalaman (*Exp*). Umur perusahaan didapatkan dari tahun survei (2009) dikurangi dengan tahun berdirinya. Pengalaman perusahaan menggunakan pengalaman bekerja manager utama di bidangnya. Asumsinya yaitu perusahaan yang besar lebih kecil kemungkinannya menyuap untuk mendapatkan kontrak pemerintah karena sumber daya dan jaringannya yang signifikan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi probit. Uji regresi probit untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian yaitu hubungan audit laporan keuangan terhadap tindakan suap. Untuk menguji hipotesis maka rumus yang digunakan ialah :

$$Y(\text{Suap}) = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + e$$

Keterangan :

Y = Suap

α = Konstanta

β_1 = Audit Laporan Keuangan

β_2 = Usia
 β_3 = Pengalaman
 ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Jumlah sampel yang semula dari 9 Provinsi adalah 1.320 responden, tetapi yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini hanya 199 responden. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden yang menjawab apakah perusahaan melakukan audit laporan keuangan tahunan, apakah perusahaan melakukan pembayaran atau memberi hadiah non formal kepada pejabat publik. Beberapa

kriteria lain yang harus diisi oleh responden seperti jumlah tenaga kerja, umur perusahaan dan pengalaman perusahaan. Sedangkan yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu responden yang tidak menjawab pertanyaan tersebut akan dihapus.

Dari 199 responden, terdapat lebih dari 28% yang melakukan audit atas laporan keuangan tahunan. Sebagian besar responden tidak melakukan audit atas laporan keuangan tahunan sehingga hal tersebut memperkuat argumen dalam penelitian ini. Selain itu, sekitar 18% responden mengaku melakukan pembayaran atau memberi hadiah non formal kepada pejabat publik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Audit	199	0.28	0.448
Suap	199	0.18	0.382
Usia	199	17.48	11.312
Pengalaman	199	0.19	0.394

Dari seluruh responden yang berjumlah 199 responden, terdapat 145 (72.8%) yang tidak melakukan audit atas laporan keuangan dan sebanyak 164 (82.4%) yang mengaku tidak melakukan pembayaran atau memberi hadiah non formal kepada pejabat

publik. Sedangkan responden yang mengaku melakukan audit atas laporan keuangan 54 (27.1%) dan yang mengaku melakukan pembayaran atau memberi hadiah non formal kepada pejabat publik sebanyak 35 (17.6%).

Tabel 2. Jumlah Responden Melakukan Audit dan Suap

		N	Percent
Audit Laporan Keuangan	Yes	54	27.1%
	No	145	72.9%
	Total	199	100%
Suap	Yes	35	17.6%
	No	164	82.4%
	Total	199	100%

Analisis Probit

Analisis dalam penelitian ini uji regresi probit. Regresi probit digunakan

untuk menguji hubungan audit suap dengan memasukkan umur perusahaan dan pengalaman perusahaan sebagai

variabel kontrolnya. Hasil dari uji regresi probit tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara audit laporan keuangan dengan memasukan umur

perusahaan dan pengalaman perusahaan sebagai variabel kontrolnya tidak signifikan terhadap tindakan suap [Sig = alpha < 0,05].

Tabel 3. Persamaan Model Probit

Likelihood Chi-square	Df	Sig
37.869	43	.833

Selanjutnya tabel 3 menjelaskan korelasi antar variabel dependen dengan variabel independen serta variabel kontrol. Tabel 3 menunjukkan bahwa audit laporan keuangan memiliki korelasi positif dengan suap tetapi tidak signifikan [B=.047/Sig=.910] yang artinya semakin kecil peluang adanya audit maka semakin besar peluang akan terjadi suap. Pengalaman perusahaan menunjukkan tidak ada korelasi positif dengan suap tetapi tidak signifikan [B=-

.149/Sig=.762] yang artinya semakin kecil peluang dalam segi pengalaman perusahaan dan tidak signifikan maka pengalaman bisa diabaikan dalam pengujian ini. Selanjutnya, umur perusahaan juga tidak memiliki korelasi positif dengan suap dan tidak signifikan [B=-.014/Sig=.417] artinya peluang adanya suap dari segi umur perusahaan sangat kecil dan tidak signifikan maka usia bisa diabaikan dalam persamaan regresi ini.

Tabel 4: Persamaan Korelasi Probit

Parameter	B	Sig
Audit Laporan Keuangan	.047	.910
Pengalaman Perusahaan	-.149	.762
Usia Perusahaan	-.014	.417

Beberapa kemungkinan terkait dengan hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini yaitu pertanyaan yang digunakan sangat sensitif sehingga banyak responden yang tidak memberikan jawaban dengan kenyataan yang terjadi. Secara singkat penelitian ini menunjukkan bahwa audit laporan keuangan tidak mempengaruhi ada atau tidaknya praktek penyuapan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan lebih dari setengah responden tidak melakukan audit laporan keuangan namun tidak banyak responden yang melakukan praktek penyuapan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah audit laporan

keuangan mengurangi suap. Pengujian statistik tidak memberikan bukti bahwa perusahaan yang telah melakukan audit laporan keuangan lebih cenderung tidak melakukan suap. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini yaitu jawaban dari kuesioner yang dalam data menggunakan jawaban “ya” dan “tidak” untuk variabel dependen, independen serta variabel kontrolnya. Dari hasil survey pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sangatlah sensitif, sehingga responden banyak yang mengutarakan jawaban yang bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar lebih spesifik dalam mencari hubungan antara pengaruh audit laporan keuangan

terhadap suap dikarenakan tindakan suap merupakan topik yang sangat sensitif di kalangan banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- The World Bank Enterprise. (2004). *The World Bank Enterprise*.
- Survey The Transparency Internasional. (2011).
- Farroq, O., & Shehata, N. F. (2018). Does External Auditing combat corruption? Evidence from private firms. *Managerial Auditing Journal*.
- Cuervo, A., & Cazorra. (2008). The Effectiveness of Laws Against Bribery Abroad. *Journal Of International Business Studies*.
- Wu, X. (2009). Determinants of Bribery in Asian Firms: Evidence from Public Policy and Administration Research. *Journal of Business Ethics*, 75–88. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9871-4>
- Sohail. (2014). *The Impact of corruption in Firm Performance: Evidence From Public Policy and administration research*. 4(9).
- Astuti, N. P. (2014). Analisis Persepsi UMKM atas Laporan Keuangan. Thesis.
- Khalil, S. (2015). Disclosure standards, Auditing Infrastructure, and Bribery Mitigation. *J Bus Ethics*, 379–399. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2321-6>
- Puspapertiwi, S. (2014). Korupsi Siemens Aktieng Esellsaft Dalam United Nations - Oil For Food Programme (Un-Offp) di Irak. *Indoneswssju;]k.'ian Journal of International Studies*, 1(31).
- Wahyudi, G. (n.d.). *Kajian tentang Penyusunan sebagai Salah Satu Bentuk Tindak Pidana Korupsi*.
- Hakim, A. (2019). *Prospek Kriminalisasi Pemberian Sesuatu Kepada Dokter Non Pegawai Negeri oleh Perusahaan Farmasi*.
- Mulyani, S. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Universitas Muria Kudus*, 137–149.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Manado*, 669–679.
- Wahyudi, P. (2016). Verifikasi atau Audit. Retrieved October 12, 2019, from Satuan Pengawasan Internal UIN website: <http://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/12/27/verifikasi-atau-audit/>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Minnis, M. (2011). The Value of Financial Statement Verification in Debt Financing: Evidence from Private U.S. Firms. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2011.00411.x>